



PENDAMPINGAN BELAJAR STATISTIKA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DDI KANANG

Misbahuddin^{1*}, Andi Rahmat Nizar Hidayat², Muh Syilfa Nooviar³, Tri Cahyo
Nugroho⁴, Sutrisman Basir⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas negeri Makasar

*Penulis Korespondensi: Misbahuddin@gmail.com

Abstract. *This community service activity was conducted to address the low level of basic statistical concept understanding and learning motivation among students (santri) at DDI Kanang Islamic Boarding School, Polewali Mandar. This problem is influenced by limited learning facilities, monotonous teaching methods, and weak mastery of basic numeracy concepts that are fundamental for understanding statistical materials. This activity aimed to improve students' learning motivation and strengthen their understanding of basic statistical concepts through structured and contextual learning assistance. The implementation method used a mentoring-based learning approach conducted in three main stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage included problem identification, material preparation, and microteaching activities. The implementation stage involved interactive learning, group discussions, structured exercises, and ice breaking activities to increase learning motivation. The evaluation stage was carried out through structured assignments and follow-up learning assistance. The results showed an increase in students' learning motivation as indicated by higher participation during learning activities and willingness to attend additional learning sessions. In addition, students' understanding of basic data visualization concepts such as tables, diagrams, and histograms also improved. The implication of this activity indicates that learning assistance is an effective strategy to improve statistical literacy and learning motivation, especially in Islamic boarding school environments with unique learning characteristics. Therefore, continuous implementation and integration of mentoring programs into formal learning processes are recommended to improve learning quality more optimally.*

Keywords: *Data visualization; Islamic boarding school; Learning assistance; Learning motivation; Statistical literacy*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep dasar statistika dan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren DDI Kanang, Polewali Mandar. Permasalahan ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pembelajaran, metode pembelajaran yang masih monoton, serta lemahnya penguasaan konsep numerik dasar yang menjadi fondasi dalam memahami materi statistika. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri serta memperkuat pemahaman konsep dasar statistika melalui kegiatan pendampingan belajar yang terstruktur dan kontekstual. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan belajar yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan yang meliputi identifikasi masalah, penyusunan materi, dan microteaching, tahap pelaksanaan berupa pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, latihan soal bertahap, serta penerapan ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar, dan tahap evaluasi melalui pemberian tugas terstruktur serta pendampingan lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar santri yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran dan ketertarikan mengikuti kegiatan belajar tambahan. Selain itu, pemahaman santri terhadap konsep dasar visualisasi data seperti tabel, diagram, dan histogram juga mengalami peningkatan. Implikasi kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi statistika dan motivasi belajar santri, khususnya pada lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik pembelajaran yang khas. Oleh karena itu, program pendampingan belajar direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan serta diintegrasikan dengan proses pembelajaran formal guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih optimal.

Kata kunci: Literasi statistika; Motivasi belajar; Pendampingan belajar; Pesantren; Visualisasi data

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu tolak ukur dalam memajukan suatu negara, disebabkan pendidikan mempunyai peran yang urgen dalam melanjutkan dan membangun seluruh aspek pada kehidupan (Hakim, 2019). Jadi diperlukan suatu pendekatan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi para peserta didik, salah satu pendekatan yang dapat diberikan ialah pendampingan belajar. Dalam beberapa tahun terakhir, pendampingan belajar kepada santri di pedalaman sudah menjadi fokus para sarjana pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Aurina & Zulkarnaen (2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan dalam pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan santri. Senada dengan itu, penelitian Prawoto et al. (2019) mengemukakan pendampingan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi santri dalam pembelajaran.

Pendidikan Statistika di Indonesia, khususnya di daerah terpencil seperti Desa Kanang, Polewali Mandar, masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut penelitian Rahmawati & Roesdiana (2022) dan Warmi (2019) banyak santri di daerah tersebut yang merasa kesulitan dalam memahami konsep Statistika. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendidikan dan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, penggunaan metode belajar dari guru juga menjadi titik jenuh bagi santri disana (Ar Rasikh, 2018; Rahmatillah & Krisna Aditya, 2021). Di sisi lain, MTS DDI Kanang sebagai lembaga pendidikan di daerah tersebut berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Statistika bagi santrinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Pondok pesantren DDI Kanang, ditemukan bahwa masih banyaknya santri yang kurang dalam memahami konsep dasar Statistika seperti halnya perkalian, penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Malika & Hadi (2023) bahwa masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan terutama pada konsep perkalian. Kesulitan peserta didik terhadap pemahaman konsep-konsep ini merupakan penyebab kesulitan peserta didik dalam belajar Statistika seperti halnya Statistika Statistika (Fatimah et al., 2020). Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara langsung kepada salah satu guru Statistika yang ada di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa ketika santri dihadapkan pada soal-soal Statistika mereka masih kurang dalam menentukan langkah penyelesaian yang benar dan akurat dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, hal ini disebabkan motivasi belajar

santri terhadap belajar Statistika masih kurang serta konsep dasar yang telah diajarkan masih cenderung kurang dipahami oleh santri. Sejalan dengan itu berdasarkan temuan Sihombing et al. (2023) penyebab kesulitan ini terjadinya disebabkan kurangnya peserta didik dalam motivasinya untuk belajar, penggunaan proses yang keliru, kurang teliti, belum hafal perkalian dan pembagian, merasa bosan ketika pembelajaran perkalian dan pembagian, tidak tahu langkah awal mengerjakan soal cerita Statistika, tidak fokus ketika pembelajaran, serta misskonsepsi pada materi perkalian dan pembagian.

Oleh karenanya, diperlukan suatu penekanan pada penanaman konsep dasar pada Statistika Statistika ini sebabkan konsep dasar Statistika ini menunjang santri dalam proses belajar Statistika kedepannya, maka pendampingan belajar kepada santri di Pondok Pesantren DDI Kanang merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan konsep dasar Statistika kepada para santri serta melatih peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dalam Statistika. Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Lanya et al. (2020) yang melaksanakan pengabdian dalam bentuk pelatihan metode jarimatika sebagai alternatif dalam pembelajaran Statistika dengan tujuan mengajarkan peserta didik dalam Visualisasi Data seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Maka dari itu, Pendekatan yang secara menyeluruh (holistik) dan mendalam dalam bentuk pendampingan belajar diharapkan dapat memberikan bantuan kepada santri dalam menanamkan pemahaman konsep dasar Statistika dan memberikan motivasi belajar Statistika pada santri.

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar merupakan bentuk intervensi akademik yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi yang terarah, intensif, dan kontekstual. Dalam perspektif penelitian pendidikan kualitatif, proses pembelajaran dipahami sebagai upaya memahami makna yang dibangun peserta didik terhadap suatu materi (Creswell & Plano Clark, 2018). Secara teoretis, pendekatan konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif, melainkan dibangun melalui interaksi sosial dan bantuan bertahap atau scaffolding (Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, pendampingan belajar berperan penting dalam membantu santri

mengatasi kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dengan memberikan dukungan langsung, latihan terarah, serta umpan balik berkelanjutan. Selain itu, model pendampingan kelompok kecil atau peer tutoring juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui interaksi sosial yang positif (Slavin, 2015).

B. Pembelajaran Statistika

Dalam konteks pembelajaran statistika, materi ini memiliki karakteristik yang menuntut kemampuan numerik, analitis, serta keterampilan menginterpretasikan data. Statistika tidak hanya berkaitan dengan perhitungan angka, tetapi juga dengan kemampuan memahami makna data untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (Garfield & Ben-Zvi, 2008). Moore (1997) menegaskan bahwa pembelajaran statistika harus menekankan pada pemahaman konsep dan penalaran statistik, bukan sekadar prosedur mekanis perhitungan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif dalam statistika mencakup penggunaan contoh kontekstual, latihan soal bertahap, serta visualisasi data dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik untuk membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih komprehensif (Garfield & Ben-Zvi, 2008). Dalam hal ini, pendampingan belajar menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat pemahaman konsep statistika yang sering dianggap sulit oleh peserta didik.

C. Karakteristik Santri dan Lingkungan Pesantren

Sementara itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan formal lainnya. Pesantren mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam sistem berasrama yang menekankan kedisiplinan, kemandirian, dan kehidupan kolektif (Dhofier, 2011). Lingkungan sosial yang kolektif ini membentuk pola interaksi belajar yang berbeda, di mana santri terbiasa dengan sistem pengajaran berbasis kitab dan pembiasaan disiplin (Azra, 2012). Namun demikian, dalam pembelajaran mata pelajaran umum seperti statistika, santri dapat menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu belajar serta perbedaan latar belakang akademik (Madjid, 1997). Oleh karena itu, pendampingan belajar dalam konteks pesantren menjadi pendekatan yang strategis untuk menjembatani kebutuhan akademik santri dengan karakteristik lingkungan pendidikan yang ada.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian pada masyarakat yang dirangkaikan dengan kegiatan bakti sosial (baksos) oleh salah satu Lembaga *study club* Matrix SC, dimana salah satu dari kegiatan bakti sosial ini adalah pendampingan belajar pada santri Pondok Pesantren DDI Kanang terkhusus pada mata pelajaran Statistika. Proses pendampingan ini mencakup tiga proses, diantaranya adalah proses persiapan (pra-pendampingan), proses pelaksanaan (pendampingan), dan proses evaluasi (pasca-pendampingan). Berikut penjelasan terkait proses atau tahapan pendampingan belajar:

Proses Persiapan (Pra-Pendampingan):

1. Melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik
2. Mempersiapkan dan mempelajari materi Pelajaran yang hendak diajarkan
3. Merancang langkah-langkah yang hendak dilaksanakan pada proses pembelajaran
4. Melaksanakan latihan berupa *microteaching* sebelum terjun ke lapangan untuk melaksanakan pendampingan belajar

Proses Pelaksanaan (Pendampingan):

1. Membuka pembelajaran
2. Menyampaikan materi yang hendak disampaikan
3. Melakukan *ice breaking* atau *games* yang membangun motivasi belajar Statistika santri
4. Memotivasi santri dan melaksanakan penguatan

Proses Evaluasi (Pasca-Pendampingan):

1. Pemberian tugas terstruktur
2. Mengajak santri untuk berkunjung ke posko untuk belajar

Tabel 1. Jadwal Proses Pendampingan Belajar

Tanggal Pendampingan	Waktu Pendampingan	Materi Pendampingan
Senin,	08.05-09.15	Perkenalan, penerimaan dan mengidentifikasi masalah
Selasa,	07.30-08.40	Tabel
Rabu,	11.15-13.00	Diagram Titik
Kamis,	10.40-12.25	Diagram Garis
Jumat,	09.15-11.15	Diagram Balok
Sabtu,	08.40-09.50	Histogram

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu dengan melalui tahapan-tahapan proses pendampingan yang telah ditentukan sebelumnya. Diharapkan dengan menerapkan metode pendampingan belajar ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran Statistika santri Pondok Pesantren DDI Kanang, memunculkan motivasi belajar Statistika, dan menanamkan konsep Visualisasi Data dalam belajar Statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan ini bertujuan untuk memunculkan minat belajar Statistika santri dan menanamkan pemahaman konsep dasar Visualisasi data dalam belajar Statistika yang diterapkan pada santri di Pondok Pesantren DDI Kanang. Diharapkan pada Kegiatan ini sanggup memberi dorongan untuk belajar dan memperdalam konsep dasar Statistika pada santri seperti membuat tabel, diagram, dan histogram. Sejalan dengan hal itu, berdasarkan ungkapan Sappaile et al. (2023) peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan memiliki kecenderungan terhadap antusias, tinggi akan rasa ingin tahu, dan mereka akan lebih siap dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam proses pembelajaran, serta bertekad dalam mencapai tujuan akademiknya. dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, peserta didik haruslah dibiasakan untuk diberikan soal yang sifatnya analisis dengan tujuan pemahaman pada pemecahan masalah peserta didik dapat meningkat sehingga kemampuan domain kognitif peserta didik pun dapat meningkat.



Gambar 1. Perkenalan

Tahapan pertama pada proses pendampingan ini adalah tahap persiapan atau pra-pendampingan, di mana pada tahap ini diawali dengan penerimaan, dan perkenalan pada

lingkungan sekolah, mengidentifikasi masalah yang ada dan kebutuhan pada santri atau peserta didik, serta perencanaan materi menjadi fokus utama. Berdasarkan analisis awal didapatkan bahwa terdapat santri pada PONPES DDI Kanang ketika mereka hendak melangkah pada materi selanjutnya mereka masih terlihat kesulitan terhadap Visualisasi Data seperti halnya membuat tabel, diagram, dan histogram yang kebanyakan mengalami kesulitan.

Adanya faktor-faktor atau penyebab utama dalam kesulitan ini yaitu santri menganggap bahwa pelajaran Statistika sulit sehingga motivasi dalam belajar Statistika mereka kurang. Hal ini sejalan dengan temuan Putri (2023) bahwa alasan peserta didik tidak menyukai Statistika disebabkan sulit dalam memahami, adanya rasa bosan, dan kurang paham terhadap konsep dasar pembelajaran Statistika. Oleh karenanya, pelaksanaan proses pengabdian dalam bentuk pendampingan belajar Statistika santri di Pondok Pesantren DDI Kanang menjadi solusi yang alternatif untuk diimplementasikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Rancangan materi pendampingan merupakan salah satu fokus utama pada tahap persiapan ini dengan tujuan agar memastikan bahwa pada sesi pada pendampingan dapat mengatasi permasalahan yang ada.



**Gambar 2. Proses Persiapan Sebelum Pendampingan
(*Microteaching*)**

Pada tahap pendampingan, proses yang *actuating* diterapkan dengan tujuan mengatasi suatu kesulitan santri dalam menanamkan motivasi belajar. Pendampingan ini

diimplementasikan dengan fokus utamanya adalah mengatasi kesulitan konsep dasar Statistika, mengembangkan trik pada Statistika, serta melatih santri dalam menyelesaikan soal-soal yang sehubungan dengan dasar-dasar Statistika. Langkah-langkah pada proses pendampingan ini disusun secara terstruktur, dengan melibatkan peserta didik yang aktif dalam berinteraksi, memanfaatkan metode diskusi antara pengajar dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman sebayanya, menurut Fajri et al. (2020) bahwa peserta didik akan merasa berlomba-lomba dengan menerapkan diskusi antara guru dengan peserta didik, sehingga akan berakibat pada meningkatnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang sedang dipelajari serta peserta didik akan berupaya dalam menerima dan memberi informasi-informasi yang dibutuhkan peserta didik dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada, dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada latihan soal secara berkala dan terstruktur. Selain dari itu untuk mengatasi kejenuhan mereka akan belajar pendamping metode *ice breaking*, hal tersebut di dukung oleh Harianja & Sapri (2022) yang mengatakan bahwa *Ice Breaking* ini mempunyai manfaat dalam mengatasi rasa bosan, jenuh, dan ngantuk, dengan suatu hal sederhana yang dapat diterapkan oleh setiap orang tanpa adanya keterampilan khusus.



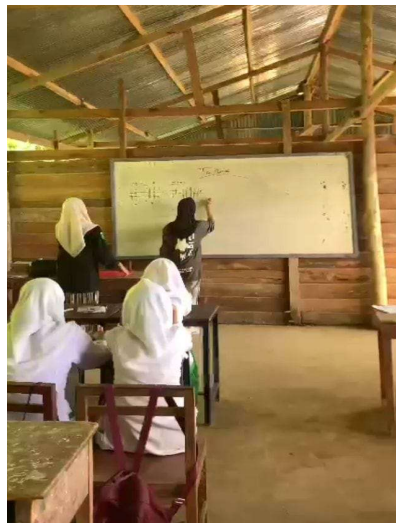
Gambar 3. Proses Pendampingan dengan Metode Diskusi



Gambar 4. Pelaksanaan *Ice Breaking*

Pemilihan materi Visualisasi data seperti menampilkan data dalam bentuk tabel, diagram, dan histogram untuk memperkuat dasar Statistika mereka agar nantinya ketika

mereka dihadapkan pada materi Statistika selanjutnya mereka tidak mengalami kesulitan dengan Statistika, selain dari materi tersebut penerapan konsep Statistika ini selanjutnya diimplementasikan pada contoh konkrit berdasarkan kondisi *real* dengan tujuan membantu santri dalam memahami konsep secara kontekstual berdasarkan pada kehidupan keseharian mereka. Selain dari itu, proses pendampingan ini dilakukan juga pemberian latihan-latihan soal dan mereka didampingi dalam penyelesaian persoalan tersebut. Hal tersebut bertujuan agar santri percaya akan kemampuan yang mereka miliki dan membangun motivasi belajar Statistika mereka serta merasakan kemajuan-kemajuan yang mereka dapatkan setelah menyelesaikan soal yang diberikan. Selama proses pendampingan berlangsung, santri diwadahi dalam *sharing*, baik itu berupa pertanyaan-pertanyaan maupun saran yang bertujuan proses pendampingan berjalan dengan intens dan baik. Maka dari itu, tahap pendampingan ini diarahkan agar dapat menciptakan lingkungan dalam pembelajaran yang *fleksibel* dan terstruktur, demi menanamkan motivasi belajar mereka serta menguatkan konsep dasar Statistika mereka. Dalam upaya menghilangkan asumsi santri yang menganggap bahwa Statistika adalah Pelajaran yang sulit, pendamping melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran seperti memberikan trik dalam membuat tabel, garafik, dan histogram.



Gambar 5. Pelaksanaan Statistika Dasar

Tahap selanjutnya yaitu pasca-pendampingan, pada tahap ini santri akan diberikan tugas terstruktur dengan tujuan mengetahui dampak yang terjadi setelah santri diberikan pendampingan belajar. Penugasan ini berupa tugas yang diselesaikan pada proses

pembelajaran yang sedang berlangsung. Diharapkan dampak dari penugasan ini dapat melihat sejauh mana pengetahuan santri dapat terkonstruksi selama proses pembelajaran, menurut Jeprianto et al. (2021) penugasan ini adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya mengukur serta memfasilitasi atau meningkatkan pengetahuannya selama proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan penugasan ini para pendamping belajar melakukan proses evaluasi pembelajaran dengan mengajak para santri untuk berkunjung ke posko dalam rangka mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi ini merupakan salah satu cakupan penting pada proses pembelajaran yang telah berlangsung, dengan pelaksanaan evaluasi ini pendamping atau guru dapat mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran maupun penyampaian materi yang telah berlangsung (Amany, 2020). Evaluasi ini berlangsung di posko pendamping dengan merangkul semua saran dari santri terkait apa yang belum mereka pahami serta memberikan pengetahuan tambahan pada santri terkait saran materi yang mereka inginkan.



Gambar 6. Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Pendampingan belajar yang dilaksanakan pada santri Pondok Pesantren DDI Kanang dapat memberikan dorongan motivasi belajar Statistika mereka, hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri yang berkunjung ke posko hanya untuk datang belajar. Melalui sesi-sesi intensif dan latihan yang sifatnya praktis, santri diberikan pengalaman belajar secara mendalam, memberi kemungkinan pada mereka dalam melatih pemahaman konsep dasar Statistika dan mendorong motivasi belajar mereka. Adapun pengabdian lain yang sejalan dengan pengabdian ini adalah Meishanti et al. (2021) yang melaksanakan pendampingan Program Penguatan Pembelajaran bagi Santri di Madrasah

Aliyah Al-I'dadiyyah melalui Bimbingan Belajar Intensif, Hasil yang diraih dalam proses pengabdian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir Statistika santri meningkat dan terbangunnya semangat santri untuk menyukai pelajaran Statistika.

kerjasama antara pendamping dan peserta didik yang erat ini sangat menunjang keberhasilan dalam program ini, dan adanya dukungan secara *universal* dari pihak sekolah. Oleh sebab itu, dalam menerepkan program yang sejalan di masa mendatang, perlu pemerhatian khusus terkait aspek-aspek pendukung lainnnya, contohnya guru mata pelajaran yang ikut andil, penyesuaian terhadap kurikulum, dan mengembangkan materi pembelajaran lebih lanjut. Latihan-latihan soal yang haruslah sesering mungkin untuk diterapkan serta dampak positif yang diberikan dapat menjadi pertimbangan yang penting.

Secara keseluruhan, pendampingan ini memberikan kontribusi baik terhadap dunia pengabdian dalam bentuk pendampingan belajar kepada para santri, hasil pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya kelanjutan pada strategi ini dalam meningkatkan kualitas belajar santri di Pondok Pesantren DDI Kanang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian dalam bentuk pendampingan belajar Statistika santri di Pondok Pesantren DDI Kanang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Statistika mereka dan memberikan pemahaman konsep dasar Statistika telah memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka. Hasil evaluasi memberi petunjuk bahwa adanya dorongan motivasi belajar para santri dalam belajar Statistika, dan pemahaman terhadap konsep dasar Statistika mereka juga baik, hal ini dibuktikan dengan pengulangan materi yang telah diberikan dimintai kembali oleh para santri untuk diajarkan. Oleh sebab itu, disarankan untuk melakukan perluasan dan melanjutkan program pendampingan ini dalam konteks pembelajaran lainnya dan tidak hanya terbatas pada pembelajaran Statistika saja, hal tersebut berguna untuk mendalami membangun motivasi belajar mereka dan menanamkan pemahaman konsep dasar Statistika santri secara universal. Demi efektifnya proses pembelajaran disarankan agar pendekatan dengan metode belajar yang sifatnya praktis terus dapat ditingkatkan dan melibatkan suatu konsep pembelajaran yang memungkinkan agar para santri tidak mengenal lagi Statistika sebagai pelajaran yang sulit. Harapan penuh, untuk dapat memberikan

kontribusi berkelanjutan terkait pendampingan belajar pada santri di Pondok Pesantren DDI Kanang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada panitia baksos Matrix SC yang telah mewadahi dalam jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Pondok Pesantren DDI Kanang, beserta pihak-pihak yang terlibat dalam proses kerjasama serta dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pendampingan kepada santri dalam belajar Statistika.

DAFTAR REFERENSI

Referensi berisi daftar jurnal, buku, atau referensi lain yang diacu dalam naskah yang terbit dalam 5 tahun terakhir dengan jumlah minimal 75% dari seluruh referensi yang digunakan. Mayoritas referensi adalah sumber primer yaitu jurnal ilmiah/prosiding. Jumlah referensi secara keseluruhan yang diacu minimal 20 buah, dan sebanyak 75%nya berasal dari publikasi jurnal ilmiah/prosiding hasil penelitian. Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition. Manajemen penulisan referensi (dan kutipan) sangat disarankan menggunakan aplikasi Mendeley. Contoh penulisan referensi berdasarkan APA 6th Edition sebagai berikut:

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295-315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.

Artikel Prosiding

- Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366-371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

- Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

- Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). *Electronic Statistic Textbook*. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Catatan Kaki

Catatan kaki atau footnote tidak dapat digunakan untuk menulis referensi. Footnote hanya digunakan untuk memberikan informasi atau keterangan umum untuk memperjelas tulisan pada suatu halaman. Footnote ditulis dengan spasi tunggal dengan jenis huruf times new romans ukuran 10 pt dan diberikan penomoran, serta ditempatkan pada bagian akhir teks halaman terkait.

Penempatan Tabel

Tabel 1. Frekuensi Umur dalam tahun.

Umur (dalam tahun)	Frekuensi
15 – 19	3
20 – 24	6
25 – 29	10
30 – 34	5
35 – 39	2

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Penempatan Gambar.



Keterangan: Gambar harus jelas dan *fix* (tidak pecah).

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website.

Cara penulisan referensi di dalam naskah

Penulisan sitasi (body notes) sesuai dengan standar American Psychological Association (APA) 6th Edition. Berikut ini adalah contoh sitasi di dalam sebuah paragraf yang mengacu pada contoh daftar referensi di atas:

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari amsa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyipulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).

Referensi

- Amany, A. (2020). Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.23917/bppp.v2i2.13811>
- Ar Rasikh, A. R. (2018). Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 72–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>
- Aurina, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6791–6802.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Revisi). LP3ES.
- Fajri, H. N., Purwanto, A., & Utomo, E. (2020). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.250>

- Garfield, J., & Ben-Zvi, D. (2008). *Developing students' statistical reasoning: Connecting research and teaching practice*. Springer.
- Hakim, A. R. (2019). Menjawab Tantangan “Era Industry 4.0” Dengan Menjadi Wirausahawan Di Bidang Pendidikan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 480–489. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.121>
- Harianja, M. M., & Sapri. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Jeprianto, Ubabuddin, & Herwani. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>
- Lanya, H., Aini, S. D., & Irawati, S. (2020). Pelatihan Metode Jarimatika sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 390.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Paramadina.
- Malika, N., & Hadi, M. S. (2023). Studi Literatur Tentang Kesulitan Belajar Matematis Siswa Smp Pada Konsep Perkalian. ... *Development Journal: Jurnal ...*, 4(2), 1677–1682.
- Meishanti, O., Nasrulloh, M. F., Putra, I. A., & Aninda, A. R. (2021). Program Penguatan Pembelajaran Bagi Santri di Madrasah Aliyah Al-I ' dadiyyah melalui Bimbingan Belajar Intensif. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36–40.
- Moore, D. S. (1997). New pedagogy and new content: The case of statistics. *International Statistical Review*, 65(2), 123–137.
- Prawoto, B. P., Sulaiman, R., Savitri, D., & ... (2019). Pelatihan pendamping olimpiade matematika SMP Kabupaten Tulungagung. *Jurnal ABDI: Media ...*
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3097>
- Rahmatillah, F., & Krisna Aditya, D. (2021). Perancangan Media Edukasi Kreatif Sebagai Media Pengembangan Bahasa Arab Untuk Santri Ar-Rahman Qur'Anic College Designing Creative Educational Media As Arabic Language Development Media for Santri Ar-Rahman Qur'Anic College. *E-Proceeding of Art & Design*, 8(6), 2909–2925.
- Rahmawati, N. D., & Roesdiana, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sma Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i1.5579>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269.
- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>

- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Warmi, A. (2019). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 297–306. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.384>